



WELFARE

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 1 NOMOR 1 (MEI 2020)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN (PRINT)

ISSN (ONLINE)

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN KESEHATAN PERUSAHAAN DAERAH PASAR RESIK KOTA TASIKMALAYA

Dwi Hastuti Lestari Komarlina^{a*}, Jumri^b

^{a,b} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*dwihastuti@unsil.ac.id

Diterima: April 2020. Disetujui: April 2020. Dipublikasikan: Mei 2020.

ABSTRACT

Regional Company (PD) Pasar Resik that manages several traditional markets in the City of Tasikmalaya, West Java is considered to be unable to provide satisfactory services. Therefore, it is important to conduct a study regarding the company's performance both in terms of financial management and business health. This study aims to determine the performance of financial management and business health of PD. Pasar Resik. The data used in this study is secondary data obtained from the company periodical reports of the Economic Section of Tasikmalaya Government. The analytical method uses a descriptive method of company performance, namely (1) Liquidity Ratio; (2) Solvency Ratio; (3) Profitability Ratio; and (4) Bankruptcy Analysis Z. The results show that through the analysis of financial ratios it can be stated that the company's financial management capability is weak, the revenues it receives have not been able to cover various business operational financing. Meanwhile, based on financial health analysis, companies have a high risk of bankruptcy. The contribution to the application and / or for the development of knowledge from the results of this study is that financial management through indicators of liquidity, solvency and profitability of the company can be the initial control in avoiding financial weaknesses of the company, as well as maintaining the health of the company's business and avoiding bankruptcy of the company.

Keywords: *Company, Performance, Financial Management, Business Health.*

ABSTRAK

Perusahaan Daerah (PD) Pasar Resik dalam pengelolaan beberapa pasar tradisional di Kota Tasikmalaya Jawa Barat dianggap kurang dapat memberikan pelayanan yang memuaskan, sehingga penting untuk melakukan kajian tentang kinerja perusahaan tersebut baik dari sisi pengelolaan keuangan maupun kesehatan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja pengelolaan keuangan dan kesehatan usaha PD. Pasar Resik. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan periodik PD.. Pasar Resik, yang terdapat di Bagian Ekonomi Pemerintahan Kota Tasikmalaya. Metode analisis menggunakan metode deskriptif kinerja perusahaan yakni (1) Rasio Likuiditas; (2) Rasio Solvabilitas; (3) Rasio Rentabilitas; dan (4) Analisa Kebangkrutan Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui analisis rasio-rasio keuangan dapat dinyatakan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan lemah, pendapatan-pendapatan yang diperolehnya belum mampu menutupi berbagai pembiayaan operasional usaha. Sedangkan berdasarkan analisa kesehatan keuangan, perusahaan memiliki risiko tinggi terhadap kebangkrutan. Adapun kontribusi terhadap aplikasi dan/atau bagi pengembangan ilmu dari hasil penelitian ini adalah bahwa manajemen pengelolaan keuangan melalui

indikator likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan dapat menjadi kontrol awal dalam menghindari kelemahan keuangan perusahaan, serta menjaga kesehatan usaha perusahaan dan menghindari kebangkrutan perusahaan.

Kata Kunci: Perusahaan, Kinerja, Pengelolaan Keuangan, Kesehatan Usaha.

I. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, serta merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau keseluruhan tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, aspek pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004).

Bernandin dan Russel (dalam Ruky, 2002) memberikan pengertian kinerja sebagai berikut: *“performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period”*. Prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari suatu fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu.

Pengertian kinerja lainnya dikemukakan oleh Payaman Simanjuntak (2005) yang mengemukakan kinerja sebagai tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja perusahaan perlu dilakukan setiap akhir periode tertentu, dan merupakan salah satu tindakan penting yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui capaian keuntungan melalui indikator-indikator pengukuran tingkat kesehatan keuangan perusahaan

Menurut Irham (2011), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan

untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas dan kegiatannya secara baik dan benar. Dengan demikian, untuk dapat menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan cara menganalisis rasio berdasarkan data yang dihasilkan pada laporan keuangan suatu perusahaan.

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang banyak digunakan, dan merupakan alat analisis yang memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu keadaan serta dapat menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen – komponen rasio itu sendiri.

Sedangkan terkait dengan pengukuran kesehatan perusahaan, menurut Arisani (2015) bahwa pengukuran tingkat kesehatan perusahaan merupakan sebuah jalan yang tepat menjembatani kita untuk memberikan asumsi terhadap suatu perusahaan. Hasil pengukuran akan memberikan informasi bagaimana perusahaan dijalankan dari hari ke hari. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut pemilik dan pihak-pihak yang kepentingan yang berada didalam perusahaan dapat mengambil keputusan-keputusan atas perusahaannya.

Memprediksi kemampuan keuangan perusahaan yang akan datang diperlukan untuk memperkecil resiko terjadinya kebangkrutan perusahaan. Hal ini bisa diketahui dengan melakukan analisis kesehatan keuangan yang dikenal dengan analisis diskriminan Altman, yaitu suatu model statistik yang dikembangkan oleh Altman yang kemudian berhasil merumuskan rasio-rasio finansial terbaik dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan. Dari rasio-rasio tersebut kemudian dirumuskan dalam *Z score* kebangkrutan perusahaan, dimana perusahaan yang sedang diteliti mendekati kebangkrutan atau menjauhi dari kebangkrutan di masa yang akan datang. (Syamsudin, 2000:37)

Model prediksi kebangkrutan Altman (1983) Z-score (*bankruptcy model*) dipergunakan sebagai alat kontrol yang terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Dengan kata lain, Altman Z-score dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Dalam menggali potensi daerah, peran pemerintah Kota Tasikmalaya khususnya melalui Perusahaan Daerah (PD) Pasar Resik berusaha untuk: (1) Memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat; serta (2) Memberikan peningkatan penerimaan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam prakteknya dua peran ini kadang tidak dapat sejalan akibat adanya masalah dalam pengelolaan.

Dalam prakteknya ternyata PD. Pasar Resik sejak berdiri sejak tahun 2009 melalui Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 6A Tahun 2009, kinerjanya belum sesuai harapan dalam perannya sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Padahal tugasnya harus mampu mengelola pelayanan pasar tradisional yang menjadi kewenangan dan tanggung jawabnya (yaitu Pasar Cikurubuk, Pasar Pancasila, Pasar Padayungan, Pasar Indihiang, Pasar Burung dan Besi, Pasar Gegernoong dan Pasar Cibeutu).

Padahal dukungan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya sudah dianggap cukup. PD. Pasar Resik berdasarkan Peraturan Daerah No. 6A Th. 2009 pasal 9 memperoleh Modal Dasar Perusahaan Daerah pada awal berdiri ditetapkan sebesar Rp30.000.000.000,- dan aset lancar berupa modal disetor sebagai modal awal penyertaan modal Pemerintah Daerah sebesar Rp750.000.000,- yang bersumber dari APBD Tahun Anggaran 2011.

Pada tahun 2013 terdapat penambahan modal kembali berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2013 Pasal 6 yang menetapkan Modal Dasar Perusahaan Daerah Pasar Resik sebesar Rp68.850.027.922,48 dengan rincian sebagai berikut:

1. Aset Tetap Rp51.539.744.922,48,-
 2. Aset Lancar Rp17.310.283.000,00,-
- Jumlah Rp68.850.027.922,48,-**

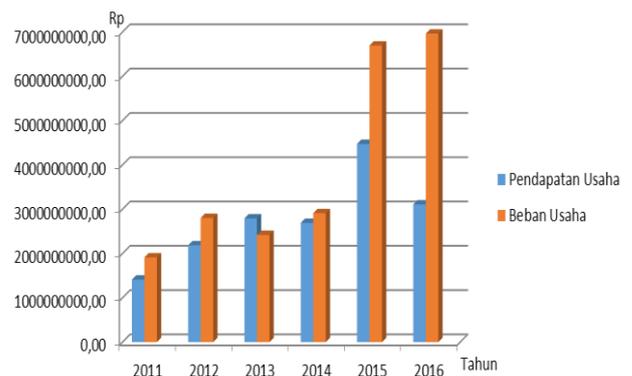
Adapun penyertaan modal dalam bentuk uang ditetapkan sebesar Rp4.856.669.000,- dengan rincian sebagai berikut:

1. Rp750.000.000,- dianggarkan pada APBD Tahun Anggaran 2011.
2. Rp2.300.000.000,- dianggarkan pada APBD Tahun Anggaran 2014.
3. Rp956.669.000,- dianggarkan pada APBD Tahun Anggaran 2015.
4. Rp850.000.000,- dianggarkan pada APBD Tahun Anggaran 2016.

Sumber pendapatan PD. Pasar Resik ditetapkan dengan Peraturan Walikota Tasikmalaya Tanggal 28 Desember Nomor 98 Tahun 2012 tentang Tarif Pelayanan Pasar pada Perusahaan Daerah Pasar Resik Kota Tasikmalaya dengan jenisnya bersumber dari tarif pelayanan diantaranya (1) Penggunaan Lahan Tempat Berjualan, (2) Kebersihan, (3) Keamanan, (4) Fasilitas Parkir, (5) Fasilitas Bongkar Muat, (6) Sewa Fasilitas Reklame, (7) Fasilitas Mandi, Cuci dan Kakus (MCK), (8) Surat Izin Hak Guna Usaha / Hak Pakai, (9) SITB, (10) KTB, (11) SKU, dan (12) Kebersihan dan Keamanan Ruko.

Apakah memang benar, kondisi umum dari PD. Pasar dalam hal pendapatan dan kesehatan usaha seringkali mengalami permasalahan? Diantaranya penelitian dari M. Zakie Hanifan (2017) yang mengevaluasi kinerja Perusahaan Daerah Pasar Tohaga, yang mana realisasi pendapatan cenderung menurun dan kinerja keuangannya kurang sehat.

Mengamati eksisting usaha PD. Pasar Resik di Kota Tasikmalaya terlihat bahwa perkembangan beban usahanya di atas pendapatan usaha sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1: Grafik Perkembangan Pendapatan dan Beban Usaha

Pada tahun 2016, PD. Pasar Resik telah dievaluasi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), hasilnya bahwa usaha tidak proporsional dengan temuan permasalahan: (1) Pendapatan usaha tidak sebanding dengan beban Usaha (operasional), sehingga menimbulkan defisit anggaran setiap bulannya; (2) Akumulasi penyusutan atas aset sangat besar sehingga tampak kerugian yang sangat besar dalam laporan Laba-Rugi perusahaan; (3) Perusahaan belum bisa memberikan sumbangan terhadap PAD; dan (4) Besarnya piutang pedagang atas tarif.

Kondisi tersebut menjadi faktor pendorong pentingnya menganalisis kinerja keuangan dan kesehatan usaha PD. Pasar Resik Kota Tasikmalaya. Permasalahan yang diteliti dalam kajian ini adalah bagaimana kinerja pengelolaan keuangan dan kesehatan usaha PD. Pasar Resik.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi kinerja usaha PD. Pasar Resik dan untuk mengetahui kinerja pengelolaan keuangan dan kesehatan usaha PD. Pasar Resik. Target dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi atas evaluasi kinerja pengelolaan keuangan dan kesehatan usaha PD. Pasar Resik Kota Tasikmalaya bagi Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam menyusun langkah-langkah nyata untuk merumuskan kebijakan terhadap PD. Pasar Resik.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan mengevaluasi data kuantitatif atas capaian pengelolaan keuangan dan kesehatan PD. Pasar Resik. Data yang digunakan berupa data sekunder dari dokumen laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi) yang bersumber dari PD. Pasar Resik, juga dari dokumen yang tersedia di Bagian Ekonomi Kesekretariatan Daerah Pemerintah Kota Tasikmalaya. Data yang dianalisis yaitu data sekunder *time series* tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan penilaian pada kinerja rasio-rasio keuangan

yaitu likuiditas, solvabilitas/*leverage*, profitabilitas/rentabilitas, serta aktivitas.

A. Rasio Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi terdiri dari:

1. **Current Quick Ratio** yaitu *Aktiva lancar (current assets) dibagi Utang Lancar (current liabilities)*. Kriteria penilaian ini adalah jika hasil penghitungan *current quick ratio* lebih dari 1,0 maka hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Namun, jika nilainya di atas 3,0 maka bukan berarti keadaan likuiditas perusahaan sedang baik. Boleh jadi kas perusahaan jumlahnya besar karena tidak dialokasikan kemana pun sehingga tidak produktif.
2. **Cash Ratio** yaitu (*kas + surat berharga) dibagi utang lancar*. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti *Quick Ratio*, tidak harus mencapai 100% (Harahap, 2002:302).

B. Solvency/Leverage Ratio

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang terdiri dari:

1. **Total Debt to Equity Ratio** yaitu rasio total hutang terhadap modal. Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar.
2. **Long Term Debt to Equity Ratio** yaitu rasio kewajiban dalam jangka panjang dibagi equitas pemegang saham. Semakin tinggi total *debt* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Syamsudin, 2007:54).

C. Profitability Ratio

Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapat laba, terdiri dari:

1. **Gross Profit Margin** yaitu rasio laba kotor dibagi penjualan bersih.
2. **Net Profit Margin** yaitu rasio laba setelah pajak dibagi dengan penjualan bersih.

3. **Return On Investment** yaitu rasio laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri (investasi yang ditanam).
4. **Return On Asset** yaitu rasio laba setelah pajak dibagi dengan selisih antara ekuitas dengan kewajiban.

D. Analisis Kesehatan Keuangan Menggunakan Analisa Kebangkrutan Z dalam Suatu Persamaan Diskriminan

Analisis ini digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Apabila nilai Z lebih kecil dari 1,80 maka perusahaan beresiko tinggi terhadap kebangkrutan, bila berada diantara 1,81 sampai dengan 3,00 dikatakan masih memiliki resiko kebangkrutan, bila di atas 3,00 aman dari kebangkrutan. Untuk menghitung nilai Z, terlebih dahulu harus menghitung lima jenis rasio keuangan:

1. **Working Capital to Total Assets (X_1)**, yaitu mengukur bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan
2. **Retained Earning to Total Assets (X_2)**, adalah ukuran dari profitabilitas kumulatif melalui pendekatan waktu.

3. **Earning Before Interest & Taxes to Total Assets (X_3)**, yaitu penghasilan total yang dihitung sebelum bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva.

4. **Market Value of Equity to Book Value of Debt (X_4)**, yaitu modal yang diukur melalui gabungan nilai pasar dari keseluruhan lembar saham preferen dan biasa.

5. **Sales To Total Assets (X_5)**, yaitu analisis rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan peningkatan penjualan dari aktiva perusahaan sebagai suatu ukuran dari kemampuan manajemen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelusuran dan analisis terhadap data penelitian, diketahui bahwa dalam perkembangannya, beban usaha PD. Pasar Resik terus meningkat, di sisi lain pendapatan usahanya menurun. Tabel 1 memperlihatkan data pendapatan usaha PD. Pasar Resik sejak tahun 2011 hingga 2016. Pada tahun 2011 ke 2014, pendapatan usaha mengalami kenaikan, namun kemudian pada tahun 2015 sampai 2016 menurun. Penurunan tersebut mencapai 30,54% sehingga perusahaan sulit mempertahankan kemampuan pendapatan usahanya.

Tabel 1. Pendapatan Usaha Per tahun

Tahun	Jumlah Pendapatan Usaha (Rp)	Selisih Pendapatan dengan Tahun Sebelumnya	Persentase Kenaikan/Penurunan
2011	1.410.900.131,00		
2012	2.184.723.005,00	773.882.874,00	54,85%
2013	2.792.802.200,00	608.079.195,00	27,83%
2014	4.776.087.242,00	198.328.042,00	71,01%
2015	4.473.056.313,00	(303.030.929,00)	-6,34%
2016	3.107.160.301,00	(1.365.896.012,00)	-30,54%

Sumber: PD. Pasar Resik Kota Tasikmalaya

Adapun neraca PD. Pasar Resik selama pengamatan periode tahun 2011 s.d. 2016 (gambar 2), menunjukkan bahwa jumlah aset mengalami penurunan, semula pada tahun 2011 senilai Rp50.993.266.563 menjadi Rp42.758.080.206,42 pada tahun 2016. Dimana aset lancar semakin berkurang dan

aset tidak lancar (tetap) mengalami penyusutan.

Di sisi lain pada ekuitas, terlihat bahwa laba tahun berjalan terus mengalami kerugian yang cukup besar pada tahun 2015 sebesar Rp2.352.796.453 dan pada tahun 2016 kerugiannya mencapai Rp642.093.243,42.

AKTIVA	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ASET						
Aset Lancar						
Kas dan Setara Kas	83.514.959,00	43.946.787,00	164.565.482,00	1.775.327.522,66	157.906.695,53	228.619.288,53
Piutang Usaha	36.165.000,00	161.385.220,00	387.540.709,00	383.397.404,00	1.110.460.377,26	912.179.054,86
Persediaan	28.645.782,00	48.885.190,00	8.145.400,00	-	12.058.800,00	16.218.850,00
Beban Dibayar Dimuka	52.500.000,00	7.500.000,00	-	9.065.200,00	-	-
Jumlah Aset Lancar	200.825.741,00	261.717.197,00	560.251.591,00	2.167.790.126,66	1.280.425.872,79	1.157.017.193,39
Aset Tidak Lancar						
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 20xx sebesar Rp.)						
Aktiva Lainnya	-	-	-	-	-	-
31 Desember 20xx sebesar Rp. 0,00)	50.792.440.822,00	50.798.440.822,00	51.909.343.022,00	53.853.945.194,00	44.336.050.287,47	41.601.063.013,03
Aset Lain-lain				1.038.156.530,00	85.682.608,00	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	50.792.440.822,00	50.798.440.822,00	51.909.343.022,00	54.892.101.724,00	44.421.732.895,47	41.601.063.013,03
JUMLAH ASET	50.993.266.563,00	51.060.158.019,00	52.469.594.613,00	57.059.891.850,66	45.702.158.768,26	42.758.080.206,42
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KEWAJIBAN						
Kewajiban Jangka Pendek						
Hutang Bank Jangka Pendek	99.999.996,00	58.333.331,00	-	-	-	-
Biaya YMH Dibayar	112.539.689,00	704.498.257,00	-	-	-	-
Hutang Lain-lain	100.000.000,00	235.010.000,00	42.702.050,00	12.699.800,00	154.526.700,00	312.043.700,00
Hutang Pajak	466.000,00	490.594,00	18.627.794,00	82.563.614,42	45.270.062,74	2.439.920,00
Pendapatan yang Ditangguhkan				500.000.000,00	229.166.000,00	62.494.000,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	313.005.685,00	998.332.182,00	61.329.844,00	595.263.414,42	428.962.762,74	376.977.620,00
Kewajiban Jangka Panjang						
Hutang Bank	58.333.331,00	55.763.498,00	258.333.335,00	258.333.335,00	158.333.339,00	58.333.343,00
Hutang Modal	-	-	710.000.000,00	710.000.000,00	698.000.000,00	698.000.000,00
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	58.333.331,00	55.763.498,00	968.333.335,00	968.333.335,00	856.333.339,00	756.333.343,00
EKUITAS						
Modal	51.137.457.722,00	51.137.457.722,00	52.210.244.922,00	54.510.244.922,00	55.466.913.922,00	56.316.913.922,00
Saldo Laba (Rugi)		(515.530.175,00)	(1.131.425.383,00)	(770.313.488,00)	(8.697.254.802,39)	(11.050.051.255,48)
Laba Tahun Berjalan	(515.530.175,00)	(615.895.208,00)	361.111.895,00	1.756.363.667,24	(2.352.796.453,08)	(3.642.093.423,10)
Jumlah Ekuitas	50.621.927.547,00	50.006.032.339,00	51.439.931.434,00	55.496.295.101,24	44.416.862.666,53	41.624.769.243,42
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	50.993.266.563,00	51.060.128.019,00	52.469.594.613,00	57.059.891.850,66	45.702.158.768,26	42.758.080.206,42

Gambar 2. Neraca PD. Pasar Resik Kota Tasikmalaya (dalam Rupiah)

Sumber: PD. Pasar Resik Kota Tasikmalaya

Adapun neraca berjalan PD. Pasar Resik s.d. akhir bulan September 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Laporan Neraca PD. Pasar Resik Kota Tasikmalaya Per 30 September 2017 (dalam Rupiah)

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
ASET LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan Setara Kas	198.897.360	Hutang Lancar	253.899.624
Piutang Usaha	870.595.672	Hutang Pajak (EBIT)	
Persediaan	20.389.500	Pendapatan yang ditanggung	83.328.000
Beban Dibayar Dimuka		Jumlah Kewajiban Lancar	337.227.624
Jumlah Aset Lancar	1.089.882.532	Jumlah Kewajiban Lancar	337.227.624
ASET TIDAK LANCAR		KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
Aset Tetap	41.510.228.387	Hutang Bank	
Aset Lain-lain	192.000.527	Hutang Modal	854.478.200
		Jumlah Kewajiban tidak Lancar	854.478.200
		EKUITAS	
		Modal	56.316.913.922
		Laba (Rugi) Ditahan	(14.692.144.679)
		Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(24.363.622)
Jumlah Aset Tidak Lancar	41.702.228.914	Jumlah Ekuitas	41.600.405.622
Total Aset	42.792.111.448	Total Kewajiban dan Ekuitas	42.792.111.448

Sumber: PD. Pasar Resik Kota Tasikmalaya

Laba Rugi PD. Pasar Resik pada akhir September 2017 masih mengalami kerugian berjalan sebesar Rp24.363.622 dan aset lancar berkurang menjadi Rp1.089.882.532 yang semula tahun 2016 sebesar Rp1.177.017.193,39. Namun dilihat dari total aset terjadi peningkatan aset. Semula tahun 2016 sebesar Rp 42.758.080.206,42 menjadi Rp42.792.111.446. Artinya terjadi perbaikan peningkatan aset Rp34.031.239,58 sebagai upaya positif dari pengelola.

Selanjutnya sampai akhir September 2017 terjadi perbaikan pendapatan usaha sebesar Rp2.435.043.173 melebihi beban usaha Rp2.418.952.346. Meskipun didukung adanya hasil usaha dan pendapatan lain-lain, namun karena masih adanya beban lain-lain dan pajak, akhirnya masih merugi senilai Rp53.724.167 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Laporan Rugi Laba PD. Pasar Resik Kota Tasikmalaya Untuk Bulan yang berakhir September 2017 (dalam Rupiah)

PENDAPATAN USAHA	2.435.043.173
Pendapatan Tarif Pelayanan Sarana Pasar	676.200.963
Pendapatan Tarif Pelayanan Keamanan	286.174.205
Pendapatan Tarif Pelayanan Kebersihan	612.368.260
Pendapatan Tarif Pelayanan Fasilitas	669.016.019
Pendapatan SKU, Promosi	2.615.000
Pendapatan Administrasi dan Perijinan	108.017.981
Pendapatan Operasional Lainnya	80.650.745
Jumlah Pendapatan Usaha	2.435.043.173
BEBAN USAHA	2.418.952.346
Beban Gaji/Upah dan Tunjangan	1.954.441.835
Beban Barang dan Jasa	98.315.677
Beban Perjalanan	40.703.944
Beban Pemeliharaan	41.173.400
Beban Pelayanan Fasilitas Pasar	
Beban Karcis	30.838.000
Beban Bunga	3.030.094
Beban Pajak Operasional	43.577.250
Beban Pajak Operasional Lainnya	54.810.400
Beban Administrasi dan Umum	152.061.746
Jumlah Beban Usaha	2.418.952.346
Hasil Usaha	16.090.827
Pendapatan lain-lain	1.011.357
Beban lain-lain	46.465.806
Laba Rugi Sebelum Pajak (EBIT)	(29.363.622)
Beban Taksiran Pajak	24.360.545
Laba (Rugi) Setelah Pajak	(53.724.167)

Sumber: PD. Pasar Resik Kota Tasikmalaya

Selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 beban usaha PD. Pasar Resik terkategori tinggi, bahkan tahun 2015 dan 2016 tingginya telah melebihi pendapatan usahanya. Selama 2 tahun tersebut pendapatan setelah pajak mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp2.352.796.453 dan Rp3.642.093.423. Pada Beban usaha PD. Pasar Resik di tiga tahun terakhir meningkat, tetapi pendapatannya

cenderung turun sehingga menyebabkan laba setelah pajak semakin merugi besar. Dalam hal ini menjadikan permasalahan kinerja PD. Pasar Resik melemah terutama dari kemampuan pendapatan usaha yang tidak sebanding dengan beban usaha (operasional) sehingga menimbulkan defisit anggaran setiap bulannya. Data tersebut tertera pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Pendapatan dan Beban Usaha PD. Pasar Resik Periode 2011 s/d 2016

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Beban Usaha (Rp)	Laba Setelah Pajak (Rp)
2011	1.410.900.131	1.911.595.198	-515.530.175
2012	2.184.723.005	2.740.318.276	-615.895.208
2013	2.792.802.200	2.418.990.510	361.111.895
2014	4.776.087.242	2.910.758.046	1.756.363.667
2015	4.473.056.313	6.695.332.371	-2.352.796.453
2016	3.107.160.301	6.814.797.004	-3.642.093.423

Sumber: PD. Pasar Resik Kota Tasikmalaya

Adapun penyebab dari permasalahan ini diantaranya adalah:

1. Modal dasar yang dibutuhkan belum optimal diperoleh PD. Pasar Resik atas kewajiban yang seharusnya dipenuhi oleh Pemerintah Daerah. Modal dasar dana penyertaan modal idealnya sebanding dengan nilai aset.
2. Besarnya Piutang Pedagang atas Tarif, terutama atas Hak Guna Pakai Bangunan (HGPP). Dalam pelaporan dan pemeriksaan seringkali harus dicatat, namun sulit untuk direalisasikan. Sebagai langkah strategis agar tidak menjadi beban tagihan kepada para pengguna dan menjadi beban tanggungjawab piutang bagi PD. Pasar Resik, maka perlu ketegasan pemerintah Kota Tasikmalaya melakukan pemutihan Hak Guna Pakai Bangunan

(HGPP) para pengguna kios yang umumnya telah habis (melebihi 15 tahun), sebab jika tidak senantiasa tercatat sebagai piutang yang sulit terealisasi penerimaannya.

3. Terdapat regulasi yang belum jelas terkait atas hak dan kewenangan PD. Pasar Resik. Misalnya bukti legal kepemilikan aset-aset pasar yang sebagian besar belum ada, batas-batas wilayah pasar yang belum jelas, revaluasi aset, serta perubahan penetapan status direksi yang sampai ini masih terus dalam kategori PJS.

Selanjutnya berdasarkan analisa kemampuan finansial yang dihitung berdasarkan rasio-rasio keuangan diperoleh hasil yang tertera pada tabel 5.

Tabel 5. Rasio Finansial Finansial PD. Pasar Resik

Analisa Kemampuan Finansial		Kategori
1	Rasio Likuiditas $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} (100\%)$	$\frac{1.280.425.872}{428.962.762} (100\%) = 298,49\%$ (2015) $\frac{157.017.193}{376.977.620} (100\%) = 306,92\%$ (2016) Catatan: KAS/SETARA KAS $\frac{228.619.288}{157.017.193} (100\%) = 19,76\%$ PIUTANG USAHA $\frac{912.179.054}{1.157.017.193} (100\%) = 78,84\%$ PERSEDIAAN $\frac{16.218.850}{1.157.017.193} (100\%) = 1,40\%$
2	Quick Ratio (Rasio Cepat) $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} (100\%)$	$\frac{157.017.193 - 16.218.850}{376.977.620} (100\%) = 302,62\%$ (2016)

3	Cash Ratio (Rasio Lambat)	$\frac{Cash + efek}{Hutang lancar} (100\%)$	$\frac{157.906.695}{428.962.762} (100\%)$ = 36,81% (2015)	Harus hati-hati
			$\frac{228.619.288}{376.977.620} (100\%)$ = 60,65% (2016)	
4	Working Capital to Total Asset Ratio	$\frac{Aktiva Lancar - Kewajiban lancar}{Jumlah aktiva} (100\%)$	$\frac{851.463.110}{45.702.158.768} (100\%) = 1,86\%$ (2015) $\frac{780.039.579}{42.758.080.206} (100\%) = 1,82\%$ (2016)	Turun Minim
5	Total Debt to Equity Ratio	$\frac{Total Utang}{Ekuitas Pemegang Saham} (100\%)$	$\frac{185.285.296.101}{44.416.862.666} (100\%) = 2,89\%$ (2015)	Utang dan Ekuitas turun
			$\frac{1.133.310.963}{41.624.769.243} (100\%) = 2,72\%$ (2016)	Nilai Kecil
6	Long Term Debt to Equity Ratio	$\frac{Kewajiban Jangka Panjang}{Modal Sendiri} (100\%)$	$\frac{856.333.339}{44.416.862.666} (100\%) = 1,93\%$ (2015) $\frac{756.333.343}{41.624.769.243} (100\%) = 1,82\%$ (2016)	Modal sendiri dan kewajiban jangka panjang menurun
				Sangat kecil
7	Total Debt to Total Asset Ratio	$\frac{Total Utang}{Total Aktiva} (100\%)$	$\frac{1.285.296.101}{45.702.158.768} (100\%) = 2,81\%$ (2015) $\frac{1.133.310.963}{42.758.080.206} (100\%) = 2,65\%$ (2016)	Total utang menurun, Aktiva menyusut Rasio membaik dengan catatan

Sumber : Hasil Olahan

Selanjutnya berdasarkan Analisa Kesehatan Keuangan Perusahaan, melalui pengukuran model Kebangkrutan Z, beberapa hasil variabelnya untuk X₁, X₂, X₃, X₄, dan X₅ sampai dengan eksisting terakhir di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

a. Working Capital to Total Assets (X₁)

$$NWCTA = \frac{Current Asset - Current Liabilities}{Total Asset}$$

$$NWCTA = \frac{1.157.017.193,39 - 376.977.620}{42.758.080,42} = 0,018$$

b. Retained Earning to Total Assets (X₂)

$$RETTA = \frac{Retained Earning}{Total Assets}$$

$$RETTA = \frac{14.692.144.679}{42.758.080.206,42} = -0,34361$$

c. Earning Before Interest & Taxes to Total Assets (X₃)

$$EBIT \text{ to Total Asset} = \frac{Earning Before Income Taxes}{Total Assets}$$

$$EBIT \text{ to Total Asset} = \frac{3.611.021.820,09}{42.758.080.206,42} = 0,084$$

d. Market Value of Equity to Book Value of Debt (X₄)

$$MVE \text{ to BVTD} = \frac{Market Value Equity}{Book Value of Total Debt}$$

Catatan:

- *Market Value Equity* menggunakan pendekatan Hutang modal ditambah Modal disetor Pemerintah Kota Tasikmalaya (tunai)

- *Book Value of Total Debt* menggunakan pendekatan nilai total hutang yang tercatat

$$VE \text{ to BVTD} = \frac{5.711.147.200}{1.191.705.824}$$

e. Sales To Total Assets (X₅)

$$Total Asset Turnover = \frac{Sales}{Total Assets}$$

Catatan: Untuk menilai *sales* dicoba digunakan dengan pendekatan pendapatan usaha PD. Pasar Resik.

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{2.435.043.173}{42.758.080.206,42} \\ &= 0,057 \end{aligned}$$

Maka dengan demikian nilai Z diperoleh:

$$Z = 0,012(X_1) + 0,014(X_2) + 0,033(X_3) + 0,006(X_4) + 0,999(X_5)$$

$$Z = 0,012(0,018.) + 0,014(-3,436) + 0,033(0,084) + 0,006(4,792) + 0,999(0,057)$$

$$Z = 0,106$$

Karena hasil akhir diperoleh nilai Z = 0,106, yang mana nilainya kurang dari 1,80 maka dapat diartikan bahwa PD. Pasar Resik memiliki risiko tinggi terhadap kebangkrutan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan keuangan PD. Pasar Resik berdasarkan kinerja keuangan melalui indikator: Rasio Likuiditas (normal dalam waspada), Rasio Cepat (kemampuan masih cukup tinggi), Rasio Lambat (harus hati-hati), *Working Capital to Total Asset Ratio* (turun dan minim), *Total Debt to Equity Ratio* (utang dan ekuitas turun dan kecil), *Long Term Debt to Equity Ratio* (modal sendiri dan kewajiban jangka panjang sangat kecil dan menurun), *Total Debt to Asset Ratio* hutang menurun, aktiva menyusut, namun rasionya membaik dengan catatan), *Total Asset Turn Over* (menurun sangat rendah), *Working Capital Turn Over* (Menurun), Rasio Perputaran Persediaan atau *Inventory Turn Over* (belum efisien), *Gross Profit Margin* (turun dan semakin merugi), *Operating Income Ratio* (merugi), *Operating Ratio* (merugi), Net Profit Margin (merugi), *Earning Power of Total Investment* (tidak produktif), *Return on Equity* (tidak efektif), *Return on Asset* (tidak efisien).
2. Berdasarkan rasio-rasio keuangan tersebut bahwa kemampuan pengelolaan keuangan PD. Pasar dapat dikatakan lemah, dengan inti masalah bahwa penerimaan/

penghasilan usahanya belum mampu menutupi pembiayaan operasional usaha.

3. Berdasarkan analisis kesehatan keuangan bahwa PD. Pasar memiliki risiko tinggi terhadap kebangkrutan.

V. SARAN/REKOMENDASI

1. Hasil analisa rasio-rasio pengelolaan keuangan PD. Pasar adalah lemah, maka badan pengawas harus lebih intens melakukan kontrol pengawasan, sebagai alternatif dapat ditugaskan sebuah tim khusus guna melakukan pendampingan teknis terhadap direksi.
2. Dalam menghindari risiko kebangkrutan tinggi, maka peningkatan dan pengembangan kapasitas usaha harus dilakukan dengan mengoptimalkan potensi-potensi sumber pendapatan yang diorientasikan pada pelayanan pasar serta kerjasama fasilitasi pembiayaan permodalan bagi para pedagang dengan lembaga keuangan perbankan, diantaranya kemitraan dengan PT. BPRS Al Madinah sebagai sesama BUMD di Kota Tasikmalaya.
3. Adapun kontribusi terhadap aplikasi dan/atau bagi pengembangan ilmu dari hasil penelitian ini adalah bahwa manajemen pengelolaan keuangan melalui indikator likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan minimal dapat menjadi kontrol menghindari kelemahan keuangan perusahaan, serta menjaga kesehatan usaha perusahaan sangat penting untuk menghindari kebangkrutan perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan atas banyak bantuan dari beberapa pihak, sehingga tim penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Direksi PD. Pasar Resik beserta seluruh staf karyawan administrasi yang telah memberikan informasi maupun data yang berhubungan dengan kepentingan penelitian.
2. Kepala Bagian Ekonomi beserta para staf Kesekretariatan Daerah Pemerintah Kota Tasikmalaya yang telah memberikan data

regulasi serta informasi hasil laporan rutin PD. Pasar Resik.

REFERENSI

- Arisani. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. FEBI Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
- Dessler, Gary. (2009). Manajemen SDM buku 1. Jakarta: Indeks
- Edward, Altman. (1983). *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. *Journal of Accounting*.
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA
- Harahap, Sofyan Safri. (2002). Teori Akuntansi. Edisi 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruky, Ahmad. (2002). Sistem Manajemen Kinerja. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Srimindarti, Ceacila. (2004). *Balanced Scorecard* Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja, *Jurnal Fokus Ekonomi*.
- Syamsudin, Lukman. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanifan, M. Zakie Analisis Laporan Keuangan sebagai Evaluasi atas Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Daerah Pasar Tohaga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/neraca/article/download/1985/1321>.
- Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 6A Tahun 2009.